

BAB 6

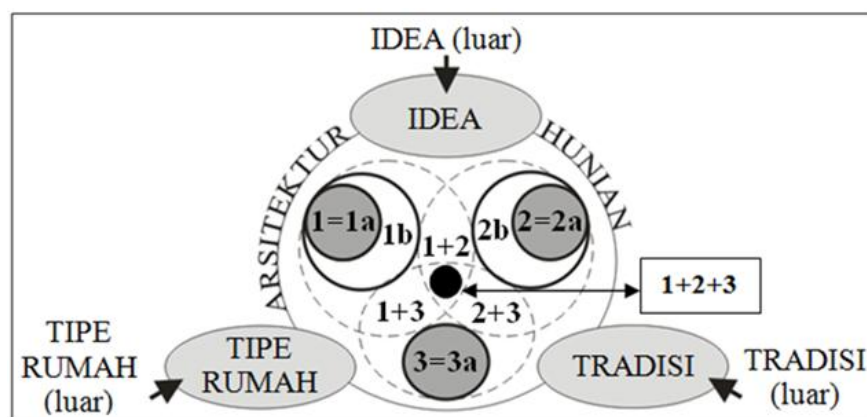
KESIMPULAN DAN WACANA LANJUT

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisis, meliputi: Kerangka konsep mintakat sebagai alat baca, dan Pemetaan mintakat pada ke empat kasus studi; Kontribusi dan Implikasi Studi; Keterbatasan Studi.

Bagian ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian pertama pada bab 1.4, yaitu: Bagaimana konsep mintakat ruang yang dapat digunakan untuk membaca arsitektur hunian (masyarakat Belanda, Tionghoa, Arab, Jawa) di Kota Tegal?; Bagaimana pemetaan mintakat ruang dalam arsitektur hunian (masyarakat Belanda, Tionghoa, Arab, Jawa) pada kasus studi terpilih?; Apa dan bagaimana persamaan dan perbedaan mintakat ruang pada tiap kasus studi?

6.1 Kerangka Konsep Mintakat Sebagai Alat Baca

Konsep mintakat ruang yang digunakan untuk membaca arsitektur hunian di Kota Tegal yang tersusun dalam Gambar 6.1 memberi makna bahwa hunian etnis masyarakat di Kota Tegal, terdiri dari sembilan pola hubungan aktivitas, yang dilakukan oleh penghuni, pembantu, dan tamu.



Gambar 6.1 Kerangka Konsep Mintakat Ruang

- Penghuni yang diberi tanda angka 1, memiliki aktivitas dalam mintakat ruangnya, dan bersifat sangat personal, yaitu untuk tidur (1a) yang hanya dilakukan oleh individu anggota penghuni tersebut, maupun bersifat persaudaraan (1b) yang dilakukan bersama oleh anggota keluarga penghuni.
- Pembantu yang diberi tanda angka 2, memiliki aktivitas dalam mintakat ruangnya, dan bersifat sangat personal, yaitu untuk tidur (2a) yang hanya dilakukan oleh individu pembantu tersebut jika ikut menginap di keluarga penghuni, maupun bersifat pekerjaan (2b) yang dilakukan oleh pembantu dan dapat di kontrol oleh penghuni.
- Tamu yang diberi tanda 3, memiliki aktivitas dalam mintakat ruangnya, dan bersifat sangat personal, yaitu beraktivitas bebas untuk mencapai ke rumah yang dituju (3a).
- Selanjutnya dari tiga pelaku utama ini, terjadi pertemuan aktivitas antara penghuni dengan pembantu, penghuni dengan tamu, pembantu dengan tamu, dan penghuni, pembantu, dan tamu.

Keseluruhan pola aktivitas ini terjadi di dalam rumah para etnis tersebut, dimana pola penataan ruangnya terjadi akibat idea, tradisi, dan tipe rumah yang dibawa oleh para etnis tersebut dari negara asalnya ataupun dari warisan turun temurun. Pada waktu mereka menetap dan membangun rumahnya di Kota Tegal, mereka membawa dan menuangkannya sesuai dengan lingkungan barunya. Terjadilah adaptasi, persistensi, ataupun perubahan pada tipe rumah yang awalnya dibawa dalam pikiran dari masing-masing etnis tersebut, sesuai dengan pengaruh lingkungan barunya. Lingkungan baru ini ternyata merupakan idea, tradisi, tipe rumah yang telah ada ataupun berkembang di tempat baru tersebut.

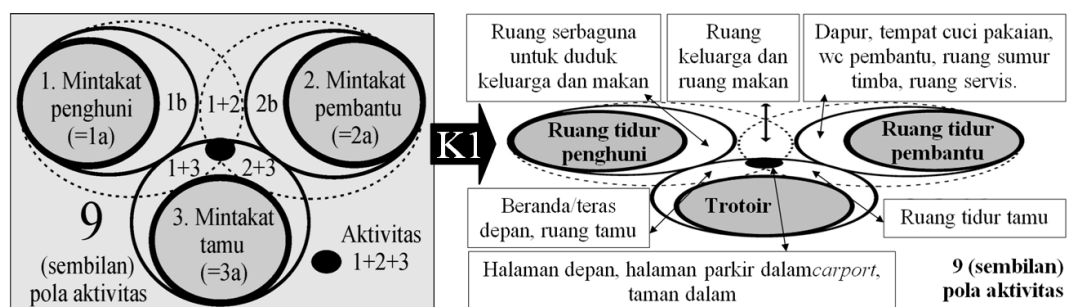
6.2 Pemetaan Mintakat Pada Ke-empat Kasus Studi

Pintu pagar depan rumah sebagai pembatas antara trotoir yang merupakan wilayah publik, selalu terbuka pada jam-jam kerja, dan menjadi penghubung ke rumah-rumah pada tiga kasus studi, yaitu: Rumah eks Kolonial Belanda pertama, dan kedua; Rumah Arab pertama, dan kedua; Rumah Jawa pertama dan kedua. Pada kasus studi rumah Tionghoa pertama, dan kedua, tidak dibatasi dengan pagar depan rumah, yang mengakibatkan tamu dapat langsung mencapai teras depan rumah tersebut.

6.2.1 Pemetaan mintakat ruang pada rumah Kolonial Belanda, yang terdiri dari rumah Belanda pertama, dan rumah Belanda kedua.

Pada rumah Kolonial Belanda pertama dan kedua, terdapat persamaan pada: Mintakat penghuni (1a) yang terjadi di ruang tidur masing-masing anggota penghuni; Mintakat pembantu (2a) terjadi di ruang tidur pembantu; Mintakat tamu (3a) terjadi di trotoir.

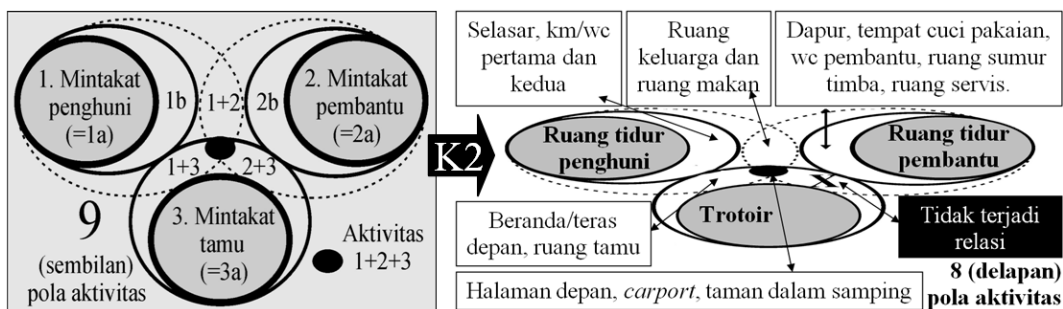
Pada rumah Belanda pertama terjadi 9 (sembilan) pola aktivitas, yaitu semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi adalah (Gambar 6.2) sebagai berikut:



Gambar 6.2 Relasi Mintakat Ruang Hunian Kolonial pertama

- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di ruang serbaguna untuk duduk keluarga dan makan; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di ruang servis, sebagai tempat kerja pembantu setiap hari.
- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi pada Ruang penghubung, dapur, km/wc, dan selasar; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi pada Ruang tamu, beranda/teras depan; Relasi antara pembantu dan tamu (2+3) terjadi pada ruang tidur tamu⁴⁸.
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di halaman depan, halaman parkir dalam, *carport*, taman dalam.

Pada rumah Belanda kedua terjadi 8 (delapan) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.3) adalah sebagai berikut:



Gambar 6.3 Relasi Mintakat Ruang Hunian Kolonial kedua

- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi Selasar, km/wc pertama, km/wc kedua; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di Dapur, tempat cuci pakaian, wc pembantu, ruang sumur timba, ruang servis.

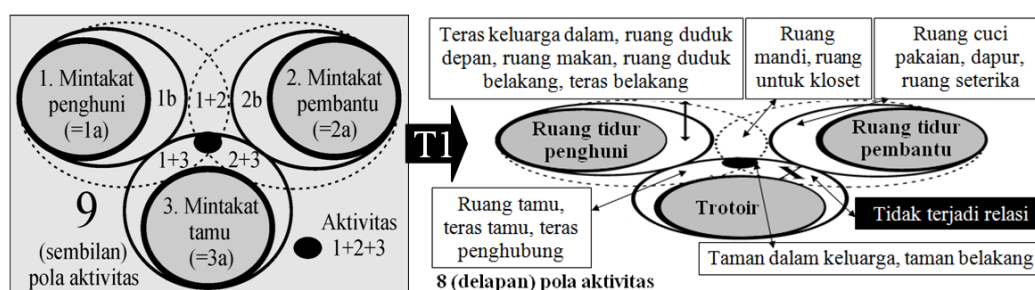
⁴⁸ Yang dimaksud relasi disini adalah terjadinya hubungan kerja untuk mempersiapkan, membersihkan ruangan yang akan digunakan oleh tamu. Semua keperluan dari tamu seperti minum, dll, dapat langsung dimintakan oleh tamu ke pembantu.

- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di ruang keluarga dan ruang makan; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di beranda/teras depan, ruang tamu; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di halaman depan, *carport*, taman dalam samping.

6.2.2 Pemetaan mintakat ruang pada rumah Tionghoa, yang terdiri dari rumah Tionghoa pertama, dan rumah Tionghoa kedua.

Pada rumah Tionghoa pertama dan kedua, terdapat persamaan pada: Mintakat penghuni (1a) yang terjadi di ruang tidur masing-masing anggota penghuni; Mintakat pembantu (2a) terjadi di ruang tidur pembantu; Mintakat tamu (3a) terjadi di trotoir yang langsung terhubung dengan teras depan rumah.

Pada rumah Tionghoa pertama terjadi 8 (delapan) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.4) adalah sebagai berikut:

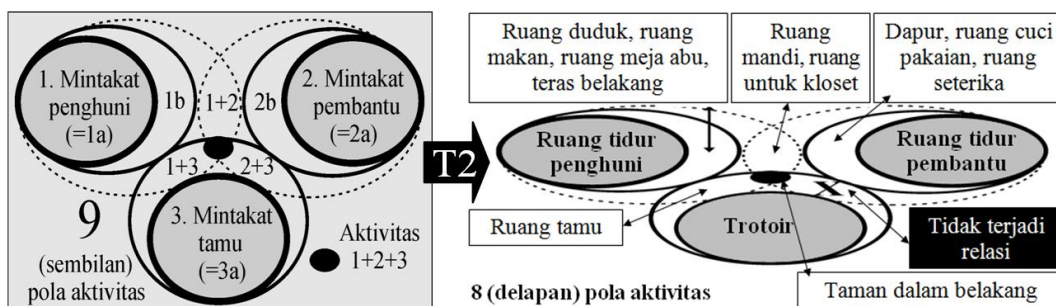


Gambar 6.4 Relasi Mintakat Ruang Hunian Tionghoa pertama

- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di Teras keluarga dalam, ruang duduk depan, ruang makan, ruang duduk belakang, teras belakang; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di ruang cuci pakaian, dapur, ruang seterika.

- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di ruang mandi, ruang untuk kloset; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di ruang tamu, teras tamu, teras penghubung; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di taman dalam keluarga, taman belakang.

Pada rumah Tionghoa kedua terjadi 8 (delapan) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.5) adalah sebagai berikut:



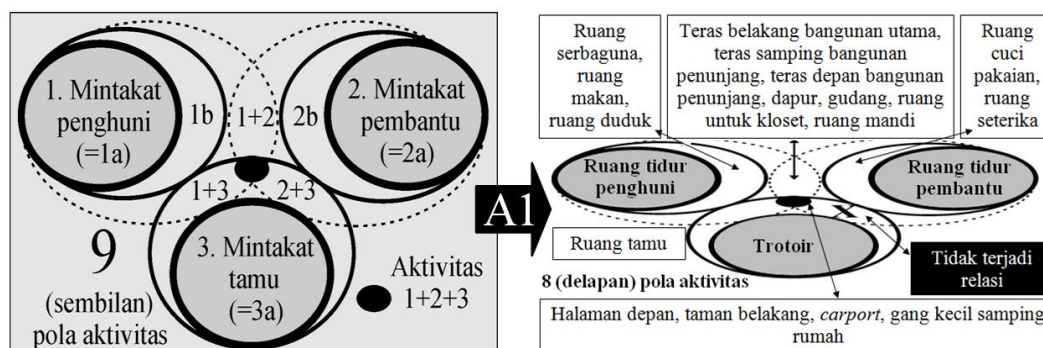
Gambar 6.5 Relasi Mintakat Ruang Hunian Tionghoa kedua

- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di ruang duduk, ruang makan, ruang meja abu, teras belakang; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di dapur, ruang cuci pakaian, ruang seterika.
- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di ruang mandi, ruang untuk kloset; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di ruang tamu; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di taman dalam belakang.

6.2.3 Pemetaan mintakat ruang pada rumah Arab, yang terdiri dari rumah Arab pertama, dan rumah Arab kedua.

Pada rumah Arab pertama dan kedua, terdapat persamaan pada: Mintakat penghuni (1a) yang terjadi di ruang tidur masing-masing anggota penghuni; Mintakat pembantu (2a) terjadi di ruang tidur pembantu; Mintakat tamu (3a) terjadi di trotoir.

Pada rumah Arab pertama terjadi 8 (delapan) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.6) adalah sebagai berikut:

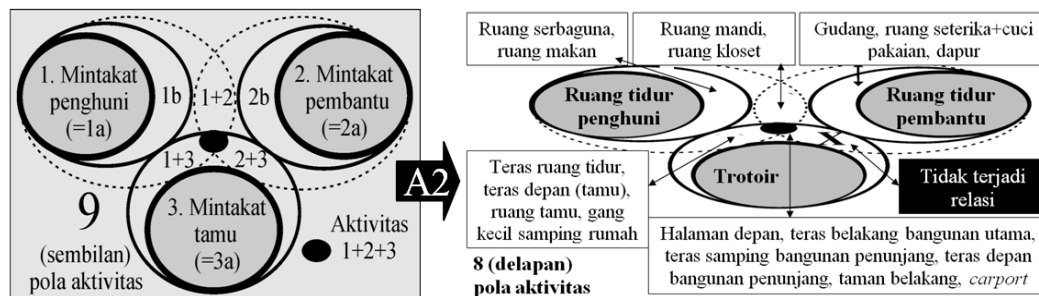


Gambar 6.6 Relasi Mintakat Ruang Hunian Arab pertama

- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di ruang serbaguna untuk duduk, ruang makan, ruang duduk; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di ruang seterika, ruang cuci pakaian.
- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di teras belakang bangunan utama, teras samping bangunan penunjang, teras depan bangunan penunjang, dapur, gudang, ruang untuk kloset, ruang mandi; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di ruang tamu; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).

- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di halaman depan, taman belakang, *carport*, gang kecil samping rumah.

Pada rumah Arab kedua terjadi 8 (delapan) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.7) adalah sebagai berikut:

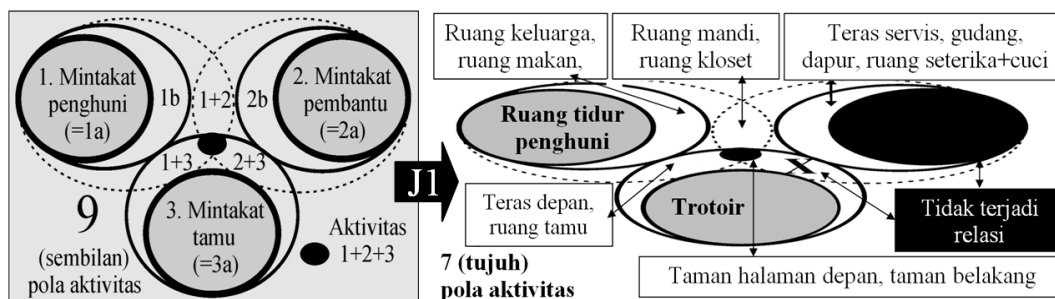


Gambar 6.7 Relasi Mintakat Ruang Hunian Arab kedua

- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di ruang serbaguna untuk duduk, ruang makan; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di gudang, ruang seterika+ cuci pakaian, dapur.
- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di ruang mandi, ruang untuk kloset; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di teras ruang tidur, teras depan (tamu), ruang tamu, gang kecil samping rumah; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di halaman depan, teras belakang bangunan utama, teras samping bangunan penunjang, teras depan bangunan penunjang, taman belakang, *carport*.

6.2.4 Pemetaan mintakat ruang pada rumah Jawa, yang terdiri dari rumah Jawa pertama, dan rumah Jawa kedua.

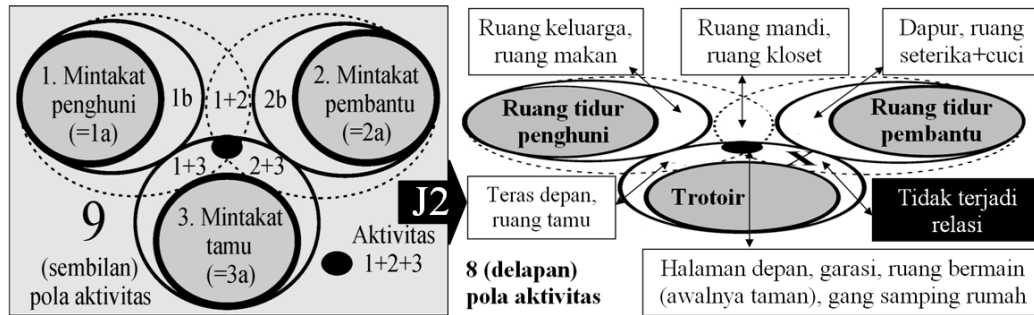
Pada rumah Jawa pertama terjadi 7 (tujuh) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.8) adalah sebagai berikut:



Gambar 6.8 Relasi Mintakat Ruang Hunian Jawa pertama

- Mintakat penghuni (1a) terjadi di ruang tidur masing-masing anggota penghuni; Tidak terjadi mintakat pembantu (2a) yaitu tempat untuk menginap pembantu; Mintakat tamu (3a) terjadi di trotoir.
- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di ruang keluarga, ruang makan, teras duduk; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di teras servis, gudang, dapur, ruang setrika+ cuci.
- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di ruang mandi, ruang untuk kloset; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di teras depan, ruang tamu; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di taman halaman depan, taman belakang.

Pada rumah Jawa kedua terjadi 8 (delapan) pola aktivitas, yaitu tidak semua relasi para pelaku aktivitas berlangsung di rumah ini. Relasi yang terjadi (Gambar 6.9) adalah sebagai berikut:



Gambar 6.9 Relasi Mintakat Ruang Hunian Jawa kedua

- Mintakat penghuni (1a) terjadi di ruang tidur masing-masing anggota penghuni; Mintakat pembantu (2a) terjadi di ruang tidur pembantu; Mintakat tamu (3a) terjadi di trotoir.
- Mintakat anggota keluarga penghuni (1b) terjadi di ruang keluarga, ruang makan; Mintakat kerja pembantu (2b) terjadi di dapur, ruang seterika+cuci.
- Relasi antara penghuni dan pembantu (1+2) terjadi di ruang mandi, ruang untuk kloset; Relasi antara penghuni dan tamu (1+3) terjadi di teras depan, ruang tamu; Tidak terjadi relasi antara pembantu dan tamu (2+3).
- Relasi tiga pelaku utama aktivitas (1+2+3) terjadi di halaman depan, garasi, ruang bermain (awalnya taman), gang samping rumah.

6.3. Persamaan dan Perbedaan Mintakat Ruang Pada Tiap Kasus Studi.

Persamaan 6 (enam) aktivitas yang terjadi pada mintakat ruang di semua 8 (delapan) obyek studi:

1. Aktivitas tidur pada ruang tidur masing-masing anggota keluarga penghuni, yang terjadi pada mintakat ruang penghuni (1=1a).

2. Aktivitas mandi dan ke kloset pada ruang untuk mandi dan ruang kloset (km/wc), yang terjadi pada mintakat ruang penghuni dengan pembantu (1+2).
3. Aktivitas menerima tamu pada ruang tamu dan memiliki teras tamu, yang terjadi pada mintakat ruang penghuni dan tamu (1+3).
4. Aktivitas untuk melakukan pekerjaan cuci pakaian, seterika, dan di dapur, yang terjadi pada mintakat ruang kerja pembantu (2b).
5. Aktivitas yang dilakukan di taman dalam rumah, yang terjadi pada mintakat ruang penghuni, pembantu, dan tamu (1+2+3).
6. Aktivitas yang dilakukan di trotoir diluar bangunan, yang terjadi pada mintakat ruang tamu (3=3a).

Perbedaan 10 (sepuluh) aktivitas yang terjadi pada mintakat ruang. Dinilai berbeda, karena aktivitas ini tidak terjadi di semua 8 (delapan) obyek studi:

1. Aktivitas yang dilakukan di ruang serbaguna yang digunakan khusus untuk duduk-duduk keluarga dan tempat makan, terjadi pada 7 (tujuh) obyek studi saja, yaitu pada rumah Belanda pertama dan kedua, rumah Tionghoa pertama, rumah Arab pertama dan kedua, rumah Jawa pertama dan kedua. Terjadi pada mintakat ruang penghuni (1=1b).
2. Aktivitas untuk tidur pembantu yang hanya terdapat pada 7 (tujuh) obyek studi saja, yaitu pada rumah Belanda pertama dan kedua, rumah Tionghoa pertama dan kedua, rumah Arab pertama dan kedua, rumah Jawa kedua. Terjadi pada mintakat ruang pembantu (2=2a).
3. Aktivitas melakukan pekerjaan rumah tangga untuk kepentingan menginap bagi tamu keluarga penghuni. Ruangan tersebut adalah ruang tidur tamu,

dan hanya terdapat pada 1 (satu) obyek studi, yaitu pada rumah Belanda pertama. Terjadi pada mintakat ruang pembantu dan tamu (2+3).

4. Aktivitas yang terjadi di ruang serbaguna yang digunakan khusus untuk duduk-duduk keluarga dan tempat makan, digunakan pula sebagai tempat sembahyang keluarga. Aktivitas ini hanya terdapat pada 1 (satu) obyek studi, yaitu pada rumah Tionghoa kedua. Terjadi pada mintakat ruang penghuni (1=1b).
5. Aktivitas yang terjadi di ruang serbaguna yang digunakan khusus untuk duduk-duduk keluarga dan tempat makan, terbuka ke arah ruang servis yang menjadi area pembantu. Aktivitas ini hanya terdapat pada 1 (satu) obyek studi, yaitu pada rumah Belanda kedua. Terjadi pada mintakat ruang penghuni dengan pembantu (1+2).
6. Aktivitas yang terjadi di ruang serbaguna yang digunakan khusus untuk duduk-duduk keluarga dan tempat makan, terdapat pula dapur dan selasar penghubung. Aktivitas ini hanya terdapat pada 2 (dua) obyek studi, yaitu pada rumah Belanda pertama, rumah Arab pertama. Terjadi pada mintakat ruang penghuni dengan pembantu (1+2).
7. Aktivitas tamu yang terjadi di teras tamu. Teras ini dilengkapi dengan perabot untuk duduk, sehingga dapat digunakan untuk duduk-duduk tamu. Aktivitas ini hanya terdapat pada 2 (dua) obyek studi, yaitu pada rumah Belanda pertama, rumah Arab pertama. Terjadi pada mintakat ruang penghuni dan tamu (1+3).

8. Aktivitas untuk tidur pembantu. Aktivitas ini tidak terdapat pada 1 (satu) obyek studi, yaitu pada rumah Jawa pertama. Terjadi pada mintakat ruang pembantu (2=2a).
9. Aktivitas untuk menginap tamu. Aktivitas ini hanya terdapat pada 1 (satu) obyek studi, yaitu pada rumah Belanda pertama. Terjadi pada mintakat ruang pembantu dan tamu (2+3).
10. Aktivitas *carport* untuk simpan kendaraan bermotor. Aktivitas ini tidak terdapat pada 2 (dua) obyek studi, yaitu pada rumah Tionghoa pertama dan kedua. Terjadi pada mintakat ruang penghuni, pembantu, dan tamu (1+2+3).

Hasil analisa dari 4 (empat) kasus studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor tradisi masih melekat kuat pada mintakat ruang huniannya. Yaitu pada etnis Tionghoa dan Arab. Mereka membedakan antara pembantu dengan penghuni. Etnis Tionghoa tidak spesifik memilih pembantu, akan tetapi menempatkan ruangan pembantu di bagian belakang rumah dan terpisah. Etnis Arab sangat spesifik memilih pembantu, yaitu lebih menyukai pembantu wanita, atau masih keluarga, kerabat dekat dengan penghuni. Hal ini terlihat pada penempatan ruangnya yang masih menyatu untuk aktivitas kerja dengan penghuni. Pada bentuk rumahnya, masyarakat Tionghoa sangat kuat memegang tradisi bentuk rumah aslinya. Masyarakat Arab mengikuti pada tren bentuk rumah yang berkembang saat itu. Pada masyarakat Kolonial Belanda, tradisi terbentuk akibat status penghuni yang menempati rumah tersebut, yaitu dengan membawa keluarga dan tidak membawa keluarga. Sedangkan pada masyarakat Jawa yang bekerja pada perusahaan pemerintah Kolonial Belanda, mereka dapat mengikuti tren rumah yang dibuat oleh masyarakat Kolonial.

6.4 Kontribusi dan Implikasi Studi

Hasil studi ini dapat menyumbang dan memperkaya pengetahuan teoritis dan empiris tentang penataan mintakat ruang arsitektur hunian masyarakat kota pesisir Pantai Utara Jawa Tengah yang terbentuk di sekitar tahun 1930an dalam menghadapi konteks perubahan global. Kontribusi ini dapat dibedakan secara substantif dan metodologis, sebagai berikut:

- A). Deskripsi mendalam mengenai relasi antara idea, tradisi berumah tinggal, dan tipe rumah dalam kerangka pengetahuan arsitektur hunian yang utuh.
- B). Elaborasi kerangka analisis sebagai alat baca terhadap mintakat ruang pada bentukan arsitektur hunian Kota Tegal secara empiris.
- C). Operasionalisasi kerangka analisis agar dapat digunakan untuk memetakan/membaca mintakat ruang secara praktis.

Implikasi studi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk kegiatan membuat (merancang) rumah tinggal yang memiliki karakteristik yang sama seperti pada kasus studi. Selain itu alat baca dan konsep tersebut dapat diterapkan pada survai lain jika memiliki karakteristik yang serupa. Kajian ini dapat diterapkan pada tingkat filosofis untuk pengembangan kawasan dengan konsep mintakat ruang bentuk sesuai dengan keragaman etnis masyarakat tersebut.

6.5 Keterbatasan Studi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini tidak mungkin dilakukan generalisasi tentang suatu tipe arsitektur yang terbentuk oleh masyarakat penghuninya terhadap semua tipe arsitektur pada etnis masyarakat yang berbeda. Walaupun

telah ditemukan pola atau konsep yang relatif bertahan atau berubah pada empat kelompok kasus studi. Telaah lebih lanjut mengenai arsitektur hunian masyarakat Pantai Utara Jawa khususnya Kota Tegal harus dikaji secara kasuistik berdasarkan karakteristiknya, karena masing-masing diyakini mempunyai kespesifikan yang unik. Proses penelusuran yang dilakukan ini mempunyai cakupan yang terbatas, pendekatan yang digunakan cenderung baik untuk komunitas yang homogen. Dengan demikian elaborasi atau penggabungan ini harus disadari terhadap perubahan cara pandang, kebiasaan, dari masyarakat penghuninya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal Nasional, Jurnal Internasional, Majalah.

- Antariksa, Fadly Usman, Ika Puspitasari & Hany Perwitasari. (2012), "Conservation of Chinatown Area in Pasuruan", International journal, Journal of Applied Environmental Biological Sciences 2 (1): 1- 8. ISSN 2090-4215.
- Budiwiyanto, Joko. (2011), "Tinjauan Historis Perkembangan Rumah Tradisional Jawa", Jurnal Ilmu dan Seni ISI Surakarta, Surakarta: UPT Penerbitan ISI Surakarta, Volume 9 No. 1 Juli 2011.
- Budiyuwono, Hartanto. Siahaan, Uras. dan Tobing, Rumiati Rosaline. (2013), "Architectural Spatial Form in the Javanese House at Tegal City of Indonesia in the year 1930", International Journal of Engineering Research and Development, e-ISSN: 2278-067X, p-ISSN: 2278-800X. Volume 6, April 2013.
- Evers, H.D. (2007), "The End of Urban Involution and the Cultural Construction of Urbanism in Indonesia", Internationales Asianforum, vol 38, No. 1-2.
- Fachruddin, Chalida. (2005), "Orang Arab di Kota Medan", Makalah disampaikan pada Shared Histories, Communities and Cultural Heritage in Southeast Asia's Western Littoral di Penang 30 Juli - 3 Agustus 2003, Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI Vol. 1 – No. 3, Desember, Medan: University of North Sumatra, Indonesia.
- Fauzy, Bachtiar. Antariksa. dan Salura, Purnama. (2012), "The Resilience of Javanese Meaning in the Architectural Acculturation of Javanese with Chinese Ethnic Houses in the Kampong of Sumber Girang and Babagan in Lasem", International Journal, Journal of Basic and Applied Scientific Research. 2 (8): 7741-7746. ISSN: 2090-4304.
- Handinoto. (2004), "Liem Bwan Tjie Arsitek Modern Generasi Pertama di Indonesia (1891-1966)", Surabaya: Jurnal Dimensi, Vol. 32 no. 2.
- Handinoto. (1999), "Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia (Akhir Abad ke 19 sampai tahun 1960 an)", <http://fportfolio.petra.ac.id/>
- Handinoto. (2008), "Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19", Surabaya: Jurnal Dimensi, Volume 36, Nomor 1.
- Handinoto. (1990), "Sekilas tentang Arsitektur Cina pada akhir abad ke XIX di Pasuruan", Surabaya: Jurnal Dimensi Arsitektur Vol. 15.

- Handinoto. (1999), “Lingkungan “Pecinan” Dalam Tata Ruang Kota di Jawa Pada Masa Kolonial”, Surabaya: Jurnal Dimensi Vol. 27, No. 1.
- Handler, A Benjamin. (1970), “Systems Approach to Architecture”, New York: American Elsevier Publishing Company, Inc.
- Hillenbrand, R Masdjid I. (.....), “In the central Islamic lands”, In P.J. Bearman, Th. Bianquis, C.E. Bosworth, E. Van Donzel and W.P. Heinrichs. Encyclopaedia of Islam Online, Brill Academic Publishers, ISSN 1573-3912.
- Miksic, John N. (2000), “Heterogenetic cities in pre-modern Southeast Asia”, World Archaeology, 32, 1, Juni 2000 - Archaeology in Southeast Asia.
- Priyadi, Budi Puspo, (1989), “Upacara Pemujaan Leluhur, Craddha dan Nyadran”, Yogyakarta: Buletin Antropologi no 15 tahun V.
- Rabani, La Ode. dan Artono. (2005), “Komunitas Arab: Kontinuitas dan Perubahannya di kota Surabaya 1900-1942”, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume VII No. 2.
- Redaksi. (2010), “Fosil Homo Erectus Ditemukan di Semedo”, Jakarta: Laporan Penemuan 23 April 2012, Majalah Arkeologi Indonesia. KOMPAS, Jumat, 20 April 2012.
- Sudarwani, M. (2012), “Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang”, Momentum, Vol. 8, No. 2, Oktober 2012 : 19- 27 ISSN 0216-7395
- Utomo, Dzati. (2011), “Analisis pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan di kawasan pesisir kota Tegal”, Semarang: Jurnal Ilmu Lingkungan, Volume 9, Issue 2, ISSN 1829-8907.
- Widayati, N. & Sumintardja, D. (2003), “Permukiman Cina di Jakarta Barat, Gagasan Awal Mengenai Evaluasi SK Gubernur No. 475/1993”, Jurnal Kajian Teknologi. 5 (1).
- Yuliati, Dewi. (1997), “Industrialisasi di Semarang (1906-1930)”, dalam Lembaran Sastra No. 23 Tahun 1997. Semarang: Fakultas Sastra Univ. Diponegoro.

2. Pustaka (text book).

- Achmad (Sekretaris MCLV-RI Kabupaten/ Kotamadya Tegal), (.....), Tegal Berjuang, Tegal: Markas Cabang Legiun Veteran RI (MCLV-RI).

- Adimihardja, Kusnaka dan Salura, Purnama. (2004), "Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan", Bandung: CV. Architecture & Communication, ISBN 979-96526-6-9, © 2004 Foris Publishing
- Algadri, Hamid. (1988), "Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab di Indonesia", Jakarta: CV Haji Masagung.
- Al Qurtuby, Sumanto. (2003), "Arus Cina-Islam-Jawa; Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa Dalam Penyebaran Agama Islam Di Nusantara Abad XV & XVI", INSPEAL dan INTI, ISBN 9799761603, 9789799761606
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali Ibn Muhammad Ibn Habib. (2000), "The Ordinances of Government (Al-Ahkam al-Sultaniyya w'al-Wilayat al-Diniyya)", Lebanon: Garnet Publishing, ISBN 1-85964-140-7.
- Atmadjaja, S.J. dan Dewi, M.S. (1999), "Estetika Bentuk", Jakarta: Gunadarma.
- Bintarto. (1989), "Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya", Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budi, Santoso. (2000), "Peranan Keturunan Arab Pergerakan Nasional Indonesia". Jakarta: Progres.
- Bassett, Keith. Short, John Rennie. (1980), "Housing and Residential Structure, Alternative Approaches". London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Blaser, Werner. (1994), "Mies Van Der Rohe: the Art of Structure", New York: Watson-Guption Publications, ISBN-13: 9780823030644, 0823030644.
- Badjerei, Hussein Abdullah. (1985), "Al-Irsyad". Jakarta: Perhimpunan Al-Irsyad.
- Boomgaard, Peter. (1988), "Mengubah Ukuran dan Perubahan Ukuran: Pertumbuhan Pertanian daerah di pulau Jawa 1815-1875", dalam Anne Both, dkk, Sejarah Ekonomi Indonesia, Jakarta: LP3ES.
- Chermayeff, Serge. Alexander, Christopher. (1963), "Community & Privacy, Garden City", New York: Doubleday.
- Daryono, Yono. (2008), "Tegal Stad: Evolusi Sebuah Kota", Tegal: Kantor Informasi dan Humas Kota Tegal.
- De Graaf, H.J. dan T.H. Pigeaud, Theodore G, (2003), "Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI", Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Dick, Howard W. (1990), "Industri Pelayaran Indonesia: Kompetisi dan Regulasi", Jakarta: LP3ES.

- Doi, Abdur Rahman. (2006), "Women in Society; Compendium of Muslim Texts", Los Angeles: University of Southern California.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), "Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial – Sejarah", Jakarta: Depdiknas.
- Fitch, James Marston. (1990), "Historic Preservation: Curatorial Management of the Built World", Charlottesville: University of Virginia Press, ISBN 0813912725, 9780813912721
- Frick, Heinz. (1997), "Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu Pendekatan Arsitektur Indonesia Melalui Pattern Language Secara Konstruktif Dengan Contoh Jawa Tengah", Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, Heinz dan Mulayani, Tri Hesti. (2006), "Seri Eko-Arsitektur 2: Arsitektur Ekologis", Cetakan 6, Yogyakarta: Kanisius.
- Gallion, Arthur B. (1992), "Urban Pattern", New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Gih Djin Su. (1964), "Chinese Architecture, Last and Contemporer". Hongkong: The Sinpoh Amalgamated ltd.
- Golany, Gideon S. (1995), "Ethics and Urban Design: Culture, Form, and Environment", New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Häring, Hugo. (1999), "The Organic Versus the Geometric", Korea: Sungnam Co. Ltd, ISBN 3-930698-91-9.
- Haekal, Muhammad Husain. (1980), "Sejarah Hidup Muhammad", Jakarta: Pustaka Jaya, Cetakan Kelima, Seri PUSTAKA ISLAM No.1
- Halim, Deddy. Ph.D. (2005), "Psikologi Arsitektur; Pengantar Kajian Lintas Disiplin", Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, ISBN 979-759-284-7.
- Handinoto. (2010), "Arsitektur dan kota-kota di Jawa pada masa Kolonial", Jakarta: Graha Ilmu, ISBN 9797566773, 9789797566777.
- Hoyland, Robert G. (2002), "Arabia and the Arabs", London and New York: Routledge, Taylor & Francis Group, ISBN 0-415-19535-7 (pbk), 0-415-19534-9 (hbk).
- Ingleson, John. (1986), "In Search of Justice Workers and Unions in Colonial Java 1908-1926". Singapore: Oxford, New York: Oxford University Press.
- Jaquet, Frits G.P (Penyusun). Bustam, Mia (Penerjemah). (2005), "Surat-surat Adik R.A. Kartini", Jakarta: PT Djambatan.

- Jonge, Huub de. (1993), "Discord and Solidarity Among the Arabs in Netherlands East Indies, 1900-1942 Indonesia", Canberra: Cornell Southeast Asia Program.
- Juhana, (2000), "Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat", Semarang: Bendera.
- Jacobs, Jane. (1961), "The Death of American Cities", New York: Modern Library.
- Kleinsteuber, Asti. dan Maharadjo, Syafri M. (2000), "Kelenteng-Kelenteng Kuno di Indonesia", Jakarta: Genta Kreasi Nusantara, ISBN 978-979-170-576-9
- Khol, David G. (2006), "Chinese architecture in the Straits Settlements and western Malaya: temples, kongsis, and houses". Universitas Michigan: Heinemann Asia. ISBN 9679250660, 9789679250664
- King, Peter J. (2004), "One hundred philosophers: the life and work of the world's greatest thinkers", Quarto Publishing, ISBN 1-77022-001-1.
- Kruft, Hanno-Walter. (1994), translated by Ronald Taylor, Elsie Callander, and Antony Wood, "A history of architectural theory: from Vitruvius to the present", New York: Princeton Architectural Press, ISBN 1568980108.
- Koentjaraningrat. (1978), "Pengantar Antropology", Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (2007), "Manusia dan Kebudayaan di Indonesia", Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Lombard, Denys. (1996), "Nusa Jawa, Silang Budaya", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lofland, Lyn. (1973), "A World of Strangers", New York: Basic Books
- Levang, Patrice. (2003), Sri Ambar Wahyuni Prayoga (penerjemah), "Ayo ke Tanah Sabrang: Transmigrasi di Indonesia", judul asli: *La terre d'en face – La transmigration en Indonésie* © Orstom éditions, Paris: 1997, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) 101-2003-32-S. ISBN 979-91-0003-8.
- Lucas, Anton E. (2003), "Reformasi Lokal di Jawa Pesisir: Kasus Jatuhnya Seorang Walikota di Tegal", Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mani, A. (2008), "Indians in a Rapidly Transforming Indonesia dalam K. Kesavapany, ed, et.al, *Rising India and Indian Communities in East Asia*", Singapore: ISEAS Publishing.
- Mulyadi, Hari. (1990), "Runtuhnya Kekuasaan Kraton Alit", Surakarta: LPTP.

- Maslow, Abraham. (1954), "Motivation and Personality", New York: Harper & Row.
- McGee, T.G. (1991), "The emergence of desa-kota regions in Asia: expanding a hypothesis" In: Ginsburg, N. Koppel, B. McGee, T.G. (Eds), *The Extended Metropolis: Settlement Transition in Asia*, Honolulu: University of Hawaii Press.
- Nasution, Harun. (2006). "Sejarah Teologi Islam", Jakarta: UI-Press.
- Noer, Deliar. (1982), "Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942", Jakarta: LP3ES.
- Oliver, Paul. (Ed), (1997), "Encyclopedia of the Vernacular Architecture of the World", New York: Cambridge University Press.
- Pratiwo. (2010), "Arsitektur Tradisional Kota dan Perkembangan Kota", Yogyakarta: Ombak, ISBN 9786028335348
- Priyadi, Sugeng. (2002), "Banyumas, antara Jawa dan Sunda", Semarang: kerjasama Penerbit Mimbar, the Ford Foundation, dan Yayasan Adikarya IKAPI, ISBN 9759036187
- P. Nas, Martien de Vletter. (2009), "Masa Lalu dalam Masa Kini; Arsitektur di Indonesia", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. ISBN 978-979-22-4382-6
- Poerwanto. (2005), "Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi", Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Poerwadarminta. (1987), "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka.
- Pursal. (2010), "Arsitektur yang Membodohkan", Bandung: CSS Publishing, ISBN 978-979-17433-7-2
- Rezk, Rawya. (2006), "Muslim Women Seek More Equitable Role in Mosque", *The Columbia Journalist*, Brill Academic Publishers, ISSN 1573-3912
- Reitsma, S.A. (1915), "Eenige Bladzijden Indische: Spoorwegpolitiek". *De Lijn in het Serajoedal*. Tegal: J.D. Boer.
- Rapoport, Amos. (1969), "House Form and Culture", United States of Amerika: Prentice-Hall Inc, Englewood Cliffs, N.J.
- Sen, Tan Ta; Chen, Dasheng. (2009), "Cheng Ho and Islam in Southeast Asia", Institute of Southeast Asian Studies, ISBN 9812308377, 9789812308375
- Soetjiptoni. (2007), "Ki Gede Sebayu Pendiri Pemerintahan Tegal tahun 1585-1625", Tegal: Citra Bahari Animal.

- Skinner, William. G. (1981), "Golongan minoritas Tionghoa" di dalam Mely G. Tan (red), *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia: Suatu masalah pembinaan kesatuan bangsa*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Setiono, Benny G. (2008), "Tionghoa dalam Pusaran Politik (Indonesia's Chinese Community under Political Turmoil)", Jakarta: Trans Media Pustaka. ISBN 979-799-052-4.
- Salura, Purnama. (2008), "Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda", ISBN 978-979-17433-1-0, Bandung: PT. Cipta Sastra Salura.
- Soekiman, Djoko. (2011), "Kebudayaan Indis; dari Zaman Kompeni sampai Revolusi", Depok: Komunitas bambu, ISBN 979-3731-97-4
- Siahaan, Uras. (2012), "MODUL; Perencanaan Kota dan Permukiman", penerbit Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia, Jakarta: UKI Press. ISBN 978-979-9345-08-0
- Sugono, Dendy - Kepala Pusat Bahasa. (2008), "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Hak Cipta © 2008 Pusat Bahasa, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso, Revianto Budi, (2000), "Omah; Membaca Makna Rumah Jawa", Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Sastra M, Suparno. dan Marlina, Endy. (2007), "Perencanaan dan Pengembangan Perumahan", Jakarta: Andi publisher, ISBN 9797633772
- Suputro. (1959), "Tegal dari Masa ke Masa", Tegal: Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan Kementerian P dan K.
- Su'ud, Abu. (2003), "Semangat orang-orang Tegal", Tegal: Pemerintah Kota Tegal dengan Masscom Media.
- Tim pustaka phoenix. (2009), "Kamus Besar Bahasa Indonesia; edisi baru", PT. Media Pustaka Phoenix Jakarta.
- Tan. (2010), "Bangga Menjadi Seorang Khonghucu", Oleh : Kris Tan, Conf. Sc, Cetakan Pertama: April 2010, Jakarta: Generasi Muda Khonghucu Indonesia (GEMAKU).
- Tjahjono, Gunawan. (2002), "Indonesian Heritage: Arsitektur", Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk Groliers International, Inc.
- Turner, John FC. (1972), "Freedom to Build, Dweller Control of Housing Process", New York: The Mac Millian Co.

- Tobing, Rumiati Rosaline. (2008), "Tata Bentuk Rumah yang Seimbang dan Harmonis", Malang: Bayumedia Publishing, ISBN 978-979-17433-3-4.
- Van den Berg, LWC. (2010), "Orang Arab di Nusantara", Jakarta: Komunitas Bambu, ISBN 979-3731-79-6
- Vickers, Adrian. (2009), "Peradaban Pesisir, Menuju Sejarah Budaya Asia Tenggara", Denpasar: Pustaka Larasan, Udayana University Press, ISBN 9789793790350
- Van de Ven, Cornelis. (1991). "Ruang dalam Arsitektur", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (GPU), ISBN/EAN: 9795112058/9795112058
- Van den Berg, LWC. (1989), "Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara", Jakarta: INIS.
- Wirjomartono, A. Bagoes. (1995), "Seni Bangunan Dan Seni Binakota Di Indonesia: Kajian Mengenai Konsep, Struktur, Dan Elemen Fisik Kota Sejak Peradaban Hindu-Buddha, Islam Hingga Sekarang", Jakarta, ISBN-13: 9789796051281.
- Wertheim, W.F. (1999), Ellizabet, Misbah Zulfa (penerjemah), "Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial", Yogyakarta: Tiara Wacana, ISBN 979-8120-49-3
- Wallick, Ekin. (1915), "The Small House for a Moderate Income", New York: Hearst's, International Library Co. Inc.

3. Makalah ilmiah dalam prosiding pertemuan ilmiah

- Purbadi, Y. Djarot. (2001), "Teori Kritis dalam Wacana Teori Arsitektur; Belajar dari Pemikiran Jürgen Habermas". Seminar Nasional Teori Arsitektur, Universitas Indonesia 16-17 Februari 2001.
- Shahab, Alwi. (2003). "Artikel: Hadramaut dan Para Kapiten Arab; pernyataan Menteri Agama Said Agil Al Munawar dalam seminar internasional Warisan Budaya Arab di Indonesia: Percampuran Budaya Indonesia - Hadramaut (Yaman)", Republika: edisi Minggu, 21/12/2003.
- Van Roosmalen, Pauline K.M. (2004), "Expanding Grounds The Roots of Spatial Planning in Indonesia", Surabaya: 1st International Urban Conference.

4. Internet

Admin Islamic.Net. (2011), “Foto-foto Reruntuhan Rumah Nabi Muhammad SAW”, <http://saga-islamicnet.blogspot.com>, February 2011, 05:36.

Antariksa. (1/2/1010), “Melihat Sejarah dan Arsitektur Kawasan Pecinan”, Architecture Articles, <http://antariksaarticle.blogspot.com/2010/02/>

Faisol, Edi. (2009), “Feature Sejarah”, di posting dari Koran Tempo, Jum’at 20 Maret 2009, <http://gusmehnaan.wordpress.com/2009/04/26/feature-sejarah/>

[Http://Bdiarto](http://Bdiarto), 2007.

[Http://bps.go.id](http://bps.go.id), 2010.

<http://bujang-kere.blogspot.com/2010/03/penjajahan-penjajahan-belanda-di.html>

[Http://google earth](http://google earth) 2011

[Http://id.termwiki.com/2010](http://id.termwiki.com/2010)

[Http://id.wikipedia.org/](http://id.wikipedia.org/), 2010

[Http://infotegal.com](http://infotegal.com), 2011

[Http://kitlv.pictura-dp.nl](http://kitlv.pictura-dp.nl), 2011.

[Http://kitlv.nl](http://kitlv.nl), 2011.

[Http://parokihkytegal.wordpress.com](http://parokihkytegal.wordpress.com), 2012

[Http://sufiroad.blogspot.com](http://sufiroad.blogspot.com), 2009

[Http://tegal.go.id](http://tegal.go.id), 2011

[Http://tekhaykiong.wordpress.com](http://tekhaykiong.wordpress.com), 2009, 18:17

[Http://topenmuseum.com](http://topenmuseum.com), 1910.

[Http://umrahkafilahalbros.com](http://umrahkafilahalbros.com), 2013.

[Http://wikipedia.org](http://wikipedia.org), 2001

[Http://www.artikata.com](http://www.artikata.com), 2011

[Http://www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id), Pembangunan Daerah Tingkat I Jawa Tengah, 2011, 00:09.

[Http://www.kpm.tegalkab.go.id](http://www.kpm.tegalkab.go.id), 2011.

[Http://www.oocities.org/sta5_ar530/data/01renaisanspurna.htm](http://www.oocities.org/sta5_ar530/data/01renaisanspurna.htm); 1-11-2011, 01.28

[Http://www.promojateng-pemprovjateng.com](http://www.promojateng-pemprovjateng.com), 2011.

[Http://www.sinonimkata.com](http://www.sinonimkata.com)

[Http://www.syekhhermania.org/2013/04/hadhramaut-tempo-doeloe.html](http://www.syekhhermania.org/2013/04/hadhramaut-tempo-doeloe.html) April 7, 2013 at 3:37am

[Http://www.umrahkafilahalbros.com/sanaa-kota-tua-warisan-peradaban-manusia/](http://www.umrahkafilahalbros.com/sanaa-kota-tua-warisan-peradaban-manusia/)

Hasyim, Yusuf. (2010), “Pergolakan Firqah-Firqah Dalam Islam”, Aswaja Center PCNU Kabupaten Pati Jawa Tengah, <http://aswajacenterpati.wordpress.com/2012/04/02>

Lie, P Agustinus. (2010),”Tradisi Tionghoa tentang Kematian dan Kehidupan Kekal dalam Perspektif Iman Katolik”, Malang: artikel <http://www.indocell.net>, 4 Maret 2010 13:43:50.

Media Konfusiani. (2012), “Persembahyangan Terhadap Leluhur Makna dan Fungsi Meja Abu”, Media Komunikasi - Informasi - Pendidikan Agama

Khonghucu, <http://konfusiani.blogspot.com/2012/11/>, 08 Desember 2009, 22:11

Majelis Ta'lim Dzikirullah. (2009), "Sejarah Pembuatan kalender hijriyah", <http://majlisdzikirullahpekojan.org/sains-islam/>, 06 Desember 2009, 23:17

Novita, Aryandini. (2011), "Warisan Palembang Ada di Kampung Arab", Jakarta: majalah Arkeologi, <http://hurahura.wordpress.com/2011/05/14/>, 06 Juni 2009, 20:17

Ruslan, Heri. (2012), "Hadramaut: Tanah Kelahiran Nabi Hud AS", republika.co.id, Minggu, 04 Maret 2012, 11:36 WIB.

Soekardi, Astuti. (2009), "Arsitektur heritage di kelurahan Sugihwaras - kampung Arab Pekalongan, mau dikemanakan?", <http://www.askarlo.net/>, 05 November 2009, 15:49.

Teguh. (21 Juli 2011), "THHK", <http://dokumendjadoel.blogspot.com>, 00:09.

Tim liputan 6. (2012), "Mataram Kuno di Tanah Tegal", Jakarta: Tim Potret SCTV TV Liputan6.com, (21/05/2012-23:23), dan TV RI - Liputan6.

Yu-Ngok Lo. (2010), "Siheyuan and Hutongs: The Mass Destruction and Preservation of Beijing's Courtyard Houses", USA: The American Institute of Architects (AIA), <http://www.aia.org/practicing/AIAB086563>.

Yachya, Reza. (2009), "Sejarah Ghetto", <http://rezayachya.students.uui.ac.id/>, 1 Maret 2009, 00.00

5. Tesis, Disertasi

Alamsyah. (1983), "Deskripsi *Hinterland* Karesidenan Tegal abad XIX", Disertasi - Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

A.de Heus, Alexandra. (1974), "Enige Woelingen op Java in de Tweede Helft der 19th Eeuw, voornamelijk in het geweest Pekalongan", Amsterdam: Doctoraal Scriptie.

Budiman, Bambang. (2010), "Kajian Lingkungan Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjaran Kabupaten Tegal", Tesis - Semarang: Universitas Diponegoro.

Lucas, Anton E. (1981), "The Bamboo Spear Pierces the Payung: The Revolution againts the Bureaucratic Elite in North central Java in 1945", Disertasi - Canberra: Australian National University.

Fauzy, Bachtiar. (2013), *Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir (kasus studi: Rumah Tinggal di Kawasan Sumber Girang – Lasem, Kawasan Tlogobendung – Gresik, dan Kawasan Sendangharjo – Tuban, di Pesisir Utara Jawa Timur)*, Disertasi Doktor Arsitektur, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Tjiptoatmodjo, F.A. Sujipto. (1983), “Kota-Kota pantai di Sekitar selat Madura Abad ke-17 Sampai Medio Abad ke-19”. Disertasi Doktor pada Universitas Gajah Mada.

Wilianto, Herman. (1994), “Life Style and Housing Choice in the City of Bandung”, Thesis (PhD) - Canada: University of Waterloo.

6. Laporan Penelitian, makalah tak diterbitkan.

Fitriyanti, Nur Laesiyah. (2012), “Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SD Negeri Keturen 1 Kota Tegal”, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Kwartanada, Didi. (2004), “Tionghoa dalam dinamika sejarah Indonesia modern: Refleksi seorang sejarawan peranakan”. Makalah tidak diterbitkan.

Kusnadi et al, (1976/1977), “Sejarah Seni Rupa Indonesia”, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Kempers, A.J.B. (1973), “Borobudur Mysteriegebeuren in steen Velval en Restauratie”, Oudjavaans Volksleven.

Pursal. (2008), “Arsitektur Vernakular?... Mahluk apa itu?”, Bandung: jurusan arsitektur Unpar, tulisan kelima - makalah lepas tak terpublikasi.

Suliyati, Titiek (Dra. M.T); Rochwulaningsih, Yety (Dr. M. Si), Tri Sulistiyono, Singih (Prof. Dr. M. Hum), Indrahti, Sri (Dra. M. Hum), (2009), “Model Penataan Kawasan Pecinan pada Kota Pantai yang Berbasis Budaya dan Bersinergi dengan Aktivitas Ekonomi Masyarakat”, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Nomor: 124.A.25/H7.2/PG/2009 Desentralisasi Tahun Anggaran 2009.

Santoso, Budhi. (1984), “Analisis Kebudayaan”, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun IV no 2.

Salura, Purnama. (2012), “Learning From Precedents – Chinese Culture”, materi kuliah, Bandung: Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan.

Siahaan, Uras, (2012), “Kuliah Umum Tentang Bangunan Hunian di Jerman”, Bandung: Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan.

Tobing, Rumiati Rosaline. (2010), Kuliah Pranata Pembangunan, Bandung: jurusan Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan.

Van Dijk, Hans. (2012), “Hubungan Keluarga di Eropa Utara Sama Kuatnya”, penelitian Prof. Pearl Dykstra guru besar sosiologi empiris di Rotterdam, Netherland: RNW (Radio Nederland Wereldomroep, Indonesia), 31 Januari 2012 - 5:22pm, <http://internationaljustice.mnw.nl/>

7. Artikel dalam koran

Haryono, Timbul, (2002), “Unsur Bendawi dalam Kehidupan Sehari-hari”, dalam John Miksic, Indonesian Heritage, Sejarah Areal, Jakarta: Buku Antar Bangsa.

Karyono, Tri Harso. (2008), “Selamatkan Mlaten kami”, Jakarta: perpustakaan BPPT, barcode 201301480.

Nurbiajanti, Siwi. (2006), “Ditemukan Candi Batu Bata Merah di Tegal”, Jakarta: Kompas, Jumat, 21 Juli 2006 - 19:36 wib Kompas Group.

Redaksi. (1957), “Artikel: Liem Bwan Tjie”, Star Weekly no 578 (26 Januari, 1957), hal 56.

Sudaryono, (29 Agustus 2008), Muncul dan Matinya Kota-kota, Jakarta: harian Kompas.

8. Peraturan

Atlas kota Tegal. (2009) - PT. Karya Pembina Swajaya Surabaya.

Indisch Staatsblad 1858 no. 65

Indisch Staatsblad 1858 no. 79

Indisch Staatsblad, 1875

Indisch Staatsblad, 1859

Komisi WHO, (2002), “Mengenai kesehatan dan lingkungan”, <http://www.p2kp.orang/warta/files/kmp.sfgrd.rumahsehat1.jpg>, Diakses tanggal 1 Oktober 2011.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat tahun 2007

Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor: 22/permen/m/2008.

Pemerintah Kota Tegal, (2010), BPS: *Sensus Penduduk Tegal*

Semarang-Cheribon Stoomtram-Maatschappij Verslag Over Het Jaar 1914.

Semarangse Ambachtsschool School Voor Opzichters en Machinisten Verslag Over Het Jaar 1914 (Semarang-Soerabaja-Den Haag: Boekerij en Drukkerij G.C.T. Van Dorp), 1915.

Semarang-Joana Stoomtram-Maatschappij Verslag Over Het Jaar 1938.

Semarang-Cheribon Stoomtram-Maatschappij Verslag Over Het Jaar 1914.

Semarangse Ambachtsschool School Voor Opzichters en Machinisten Verslag Over Het Jaar 1914 (Semarang-Soerabaja-Den Haag: Boekerij en Drukkerij G.C.T. Van Dorp), 1915.

UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan permukiman, Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

UUD pasal 28 H ayat 1, 1945]. UUD 1945 pasal 28 H ayat 1 Amandemen UUD 1945, <http://www.kemenpera.go.id/?op=kamus&act=detail&kat=R>
Copyright © 2010, Jakarta: Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia

Verslag Van De Toestand Der Gemeente Semarang Over (1919), Semarang-Soerabaja: G.C.T. Van Dorp, tt.